

Tiga Level Proses Belajar Efektif: *Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill*

Robiatul Adawiyah^{1*}, Masduki Asbari², Maudy Suci Damayanti³

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Pamulang, Indonesia

*Corresponding author: robiatulad6@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana mewujudkan cara belajar yang efektif dan berkualitas. Laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan teknik simak catat karena sumber data yang diperoleh menyimak narasi lisan dari channel Youtube Bukalapak yang berjudul “Cara Belajar Paling Efektif” yang dipaparkan oleh Sabda Putra Subekti seorang Co-founder dan Chief Education Officer Zenius Education. Hasil studi ini menjelaskan bahwa cara belajar efektif tidak hanya berhubungan dengan teknologi saja. Walaupun teknologi mengizinkan pendidikan mempunyai akses untuk membuat pembelajaran, tetapi ada hal yang tidak kalah penting dalam mewujudkan cara belajar yang efektif dan berkualitas. *Zenius Learning Framework* membagi proses cara belajar efektif menjadi tiga level, yakni *fundamental, insightful knowledge, dan specific skills*. Penelitian ini berawal dari munculnya pertanyaan apakah untuk mencapai suatu prestasi terbaik hanya soal bakat saja atau apakah ada suatu proses yang bisa membuat pelajar untuk mencapai prestasi terbaiknya yang terlepas dari kemampuan dasar seseorang tersebut seperti apa. Hasil pengalaman dan observasi seorang Sabda PS menyimpulkan bahwa ternyata ada hal yang bisa dilakukan di dalam proses pendidikan sehingga bisa mencapai prestasi terbaik.

Kata Kunci: Belajar efektif, *fundamental, insightful knowledge, pembelajaran, proses, specific skill*.

Abstract - The aim of this study is to find out how to create an effective and quality way of learning. In this study report, a qualitative descriptive method was used by listening closely because the data source obtained was listening to an oral narrative from the Bukalapak YouTube channel entitled "The Most Effective Way to Learn" which was presented by Sabda Putra Subekti, a Co-founder and Chief Education Officer of Zenius Education. The results of this study explain that effective learning is not only related to technology. Even though technology allows education to have access to create learning, there are things that are no less important in creating an effective and quality way of learning. The *Zenius Learning Framework* divides the effective learning process into three levels, namely *fundamentals, insightful knowledge, and special skills*. This research began with the question of whether achieving the best performance is only a matter of talent or whether there is a process that can enable students to achieve the best performance regardless of a person's basic abilities. From the experience and observations of a Sabda PS, it turns out that there are things that can be done in the education process so that you can achieve the best performance.

Keywords: Effective learning, *fundamental, insightful knowledge, learning, process, specific skill*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar para peserta didik. Sistem pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan secara formal dan pendidikan non-formal. Setiap orang mempunyai kemampuan belajar secara alami. Seiring bertambahnya usia, aktivitas belajar mulai disempurnakan dengan pendidikan formal di sekolah. Melalui pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan intelektual manusia saja, tetapi juga

merubah aspek kepribadian manusia yang mencakup aspek keimanan, moral, mental, tingkah laku, dan sikap. Kemudian diakhiri dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hal yang penting karena menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Belajar itu proses untuk merubah tingkah laku menjadi baik, belajar itu menambah wawasan atau menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan, kecakapan, dan menentramkan kehidupannya (Agistiawati & Asbari, 2020; Tri Romadhona et al., 2022). Namun, dalam proses belajar itu akan ada kendala atau hambatan yang akan dihadapi oleh masing-masing pelajar.

Ada banyak hambatan yang biasa dihadapi oleh pelajar dan yang paling umum adalah karena rasa malas. Banyak hal yang membuat siswa tidak ada dorongan motivasi untuk belajar, karena siswa menganggap belajar itu hal yang tidak menarik, membosankan, tidak jelas tujuannya untuk apa, dan lain sebagainya. Untuk bisa menghindari rasa malas tersebut pelajar harus mengubah paradigma bahwa belajar itu sebenarnya bisa jadi kegiatan yang *enjoyable*, yang bisa dinikmati, seru, mengasyikan, membuat penasaran, dan bahkan bisa membuat ketagihan. ketika mengubah cara pandang terhadap belajar maka itu tidak akan menjadi hal yang membebani. Hambatan selanjutnya adalah menghakimi diri sendiri dengan membuat stigma “saya bukan anak yang pintar”. Hal tersebut akan membuat diri sendiri merasa dihakimi dan seolah-olah menjadikan hal tersebut sebagai alasan untuk tidak mau berusaha bangkit memperbaiki diri menjadi lebih baik (Arifin & Yunitasari, 2018; Asbari et al., 2020; Santoso et al., 2023). Padahal sebenarnya tanpa disadari *mindset* seperti itu yang membatasi seseorang dalam belajar, berkembang, dan mengevaluasi diri untuk menjadi individu yang lebih baik. Banyak cara untuk belajar sehingga tercapainya pendidikan yang berkualitas dan di zaman modern ini pelajar bisa memanfaatkan teknologi untuk membantu proses belajar agar lebih maksimal.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya berhubungan dengan teknologi saja, tetapi ada hal yang tak kalah penting dalam mewujudkan cara belajar yang efektif dan berkualitas. *Zenius Learning Framework* membagi proses cara belajar menjadi tiga level yaitu *fundamental*, *insightful knowledge*, dan *specific skill*. Pada zaman modern ini, pelajar seringkali tidak percaya diri dan tidak yakin bahwa untuk mencapai prestasi itu bisa dilakukan oleh semua orang terlepas dari kemampuan dasar orang tersebut seperti apa. Pada dasarnya untuk memulai belajar *tools* yang paling penting adalah otak. Bagaimanapun diri sendiri adalah alat untuk mengontrol apa yang ada di otak. Sehingga, hal yang dipercaya oleh diri sendiri akan berpengaruh untuk motivasi belajar. Jangan memberi batasan untuk otak karena kecerdasan pada dasarnya adalah proses berpikir dengan suatu aturan tertentu saja, kreativitas bisa dilatih, dan logika bisa dilatih. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun artikel ilmiah ini dengan judul Level Proses Belajar Efektif: *Fundamental, Insightful Knowledge, Specific skill*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:04) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan Bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video dari youtube dengan judul “Cara Belajar Paling Efektif” (Subekti, 2019). Subjek dalam penelitian ini adalah seorang Akademisi yaitu Sabda Putra Subekti seorang Co-founder dan Chief Education Officer Zenius Education. Sedangkan objek penelitiannya adalah video edukasi yang dipaparkan oleh Sabda Putra Subekti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar efektif adalah proses belajar mengajar yang berhasil berguna, dan proses pembelajaran itu mampu memberikan pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan kualitas yang lebih baik serta dapat memberikan perubahan perilaku dan dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga hasil dari pembelajaran itu akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Zenius learning framework membagi proses pembelajaran ke dalam tiga level, yaitu *fundamental*, *insightful knowledge*, dan *specific skill*. Level pertama yaitu *fundamental* merupakan hal yang paling mendasar dalam proses pembelajaran. Didalam *fundamental* ini pelajar perlu mempersiapkan otak untuk menerima semua pembelajaran sehingga akan tercapainya pendidikan yang berkualitas. Jika otak sudah dipersiapkan dengan baik, maka proses belajar pun akan baik. Hal penting pertama di dalam *fundamental* adalah mentalitas. Mentalitas maksudnya disini adalah bagaimana pelajar bisa mendorong diri sendiri untuk membongkar semua konsep yang ada pada diri masing-masing. Dengan cara meyakinkan diri bahwa setiap orang mampu dan bisa menerima semua pembelajaran. Pada dasarnya, kecerdasan adalah sebuah proses berpikir dengan suatu aturan tertentu saja, kreativitas bisa dilatih dan logika bisa dilatih, jangan memberi batasan pada otak sendiri karena banyak sekali yang bisa dilakukan untuk *upgrade* otak. Hal penting kedua setelah mentalitas adalah *kognitif skill*. Seorang anak yang cerdas sebenarnya terjadi suatu proses di otaknya, bukan sekedar keberuntungan atau hanya takdir yang menentukan bahwa seseorang terlahir untuk cerdas. *Kognitif skill* berisi dasar dasar matematika dengan benar bukan hanya sekedar berhitung, tetapi dengan logika yang benar juga, dan aturan dalam berpikir. Aturan dalam logika hanya dipelajari sedikit saja di sekolah sehingga banyak siswa yang Ketika tes logika hasilnya diatas 60% hanya sebanyak 1% saja. Jika logika dilatih secara serius maka akan membangun pola pikir. Hal penting ketiga, yaitu *mastery learning*. Kurang nya waktu anak untuk belajar, dapat dibantu oleh *education technology*, sehingga anak bisa mengakses semua materi yang sudah lalu.

Level kedua proses belajar efektif adalah *Insightful Knowledge* yaitu kemampuan *connecting the dots* atau kemampuan menghubungkan satu materi ke materi lain yang saling berkaitan. Ini sangat penting dipelajari guna membangun pikiran untuk bisa melihat dunia apa adanya dan tidak terjebak dengan mitos-mitos atau kepercayaan tradisional. *Insightful knowledge* ini penting untuk melihat paradigma yang lebih luas dengan berbagai macam sudut pandang. Contoh dari *insightful knowledge* yaitu mengetahui asal terbentuknya bumi, bagaimana adanya makhluk hidup, munculnya manusia, dan sejarah. Pelajar tidak harus mendalami *insightful knowledge* secara detail, tetapi minimal tahu dan mengerti sehingga bisa membentuk pemikiran-pemikiran yang lebih luas dan lebih objektif. Pemikiran bisa lebih tercerahkan dan wawasan menjadi lebih luas dan pikiran tidak terlalu sempit.

Level ketiga proses belajar efektif adalah *specific skill*. Maksud dari *specific skill* yaitu satu bidang tertentu yang spesifik yang bisa dikuasai seperti *accounting*, *marketer*, *engineer*, dan lain-lain. Level ketiga ini masing-masing orang atau pelajar bisa mencari tahu bidang yang sesuai dengan yang diinginkan. Seseorang bisa mengasah kemampuan itu sampai bisa seahli mungkin. Tapi perlu untuk diingat dengan *specific skill* yang ahli sekalipun tanpa menguasai *fundamental dan insightful knowledge* juga akan menjadi kurang maksimal. Dengan penguasaan ketiga level tersebut selain bisa dengan cepat mahir dalam suatu bidang, juga akan merubah pola pikir yang benar dan cara memandang yang lebih luas.

KESIMPULAN

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. *Zenius learning framework* membagi proses pembelajaran ke dalam tiga level, yaitu *Fundamental*, *Insightful Knowledge*, dan *Specific Skill*. Level pertama untuk berhasil dalam belajar perlu mempersiapkan otak untuk menerima semua pembelajaran sehingga akan tercapainya pendidikan yang berkualitas. Ketika otak sudah dipersiapkan dengan baik maka proses belajar pun akan baik. Level kedua kemampuan menghubungkan satu materi ke materi yang lain yang saling berkaitan. Ini sangat penting dipelajari guna membangun pikiran untuk bisa melihat dunia apa adanya dan tidak terjebak dengan mitos-mitos atau kepercayaan tradisional, sehingga bisa membentuk pemikiran-pemikiran yang lebih luas dan lebih objektif. Pemikiran bisa lebih tercerahkan dan wawasan menjadi lebih luas dan yang pasti tidak berpikir terlalu sempit. Level ketiga, mempunyai skill dalam bidang tertentu yang bisa dikuasai dengan begitu akan menjadi nilai tambah untuk diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistiawati, E., & Asbari, M. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Balaraja. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 513–523. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/516>
- Ardi, G (2015, Maret 27). 6 Masalah Utama dalam Belajar dan Solusinya.
- Arifin, Z. Z., & Yunitasari, H. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Belajar dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Sekretari*, 5(2), 1–43. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sekretaris/article/download/1581/1287>
- Asbari, M., Tukiran, M., Purwanto, A., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). Masih Relevankah Pengukuran Gaya Belajar Pada Pembelajaran Online? (Sebuah Kajian Literatur Sistematis). *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 267–275. <https://journals.indexcopernicus.com/search/article?articleId=2660996>
- Awalina, W (2020, April 8). Makalah Cara Belajar Efektif.
http://a-research.upi.edu/operator/upload/t_pd_0704893_chapter3.pdf
<http://eprints.unram.ac.id/29724/1/KUM%20C2.%20Buku%20Metode%20Penelitian%20Ba>
<https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/hasa.pdf>
<https://www.scribd.com/document/455509110/Makalah-Cara-Belajar-Efektif>
<https://www.zenius.net/blog/masalah-belajar-tips-solusi>
- Mahsun, M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali
- Moleong, L. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>
- Subekti, S.P. (2019). Cara Belajar Paling Efektif. <https://www.youtube.com/watch?v=BIK-o8SB3-M> (Diakses : 8 Oktober 2023)
- Thabroni, G (2022, April 27). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh).
- Tri Romadhona, N., Aprilianti, D., Lidia, A., Prayoga Prasadana, J., Nurbaetia, Asbari, M., & Novitasari, D. (2022). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Bimbingan Belajar. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 2(6), 18–23. <http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/129>